

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini perkembangan *fashion* di Indonesia sedang mengalami banyak kemajuan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya konsep yang ditawarkan oleh para *designer* maupun *brand* lokal untuk busana casual yang lebih variatif, sehingga memberikan banyak pilihan kepada konsumen sesuai dengan selera dan gayanya masing-masing. Salah satu konsep yang sedang tren saat ini di industri *fashion* Indonesia ialah teknik pengaplikasian pada *printing*. *Printing* dibagi menjadi dua bagian yaitu *digital printing* dan *printing* manual atau sablon manual. *Printing* manual adalah teknik membuat gambar atau tulisan dengan mencetak menggunakan alat bukan mesin atau kegiatan cetak mencetak grafis menggunakan kain *screen* pada bidang. Sedangkan *digital printing* merupakan kegiatan cetak mencetak gambar yang menggunakan mesin-mesin canggih berupa printer. Dilihat dari cara produksi *digital printing* yang menggunakan teknologi berupa printer, menyebabkan tidak semua orang atau *home industry* dapat memproduksi motif pada kain dengan teknik tersebut. Cara produksi salah satunya dapat disiasati menggunakan teknik sablon manual.

Teknik sablon manual memiliki beberapa jenis zat warna yang digunakan yaitu *oilbase* dan *waterbase*. *Waterbase* merupakan campuran berbasis air atau menggunakan bahan dasar air sebagai pelarut, digunakan untuk mencetak bahan tekstil yang menyerap air, sedangkan *oilbase* merupakan campuran berbasis minyak atau menggunakan bahan dasar minyak untuk mencetak bahan tekstil yang tidak menyerap air. Proses pengaplikasian pada teknik sablon manual tidak luput dari *waterbase* dan *oilbase*, seperti *rubber*, *foaming*, dan *discharge* yang menggunakan *waterbase* sebagai campurannya, sedangkan *plastisol* dan *highdensity* menggunakan *oilbase* sebagai campurannya. Salah satu tema yang dapat diangkat dalam teknik pengaplikasian *waterbase* dan *oilbase* yaitu lukisan tetes yang terinspirasi dari pelukis Jackson Pollock.

Jackson Pollock adalah pelukis ekspresionis abstrak dari Amerika. Ia terkenal dengan mengembangkan radikal “lukisan tetes”. Karya seni lukis tetes Jackson Pollock dapat dicurahkan melalui teknik *printing* manual atau sablon yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion* karena sablon dapat menyerupai semua unsur seperti menetes, menuangkan dan percikan cat secara acak di kanvas, dengan memainkan warna dan ketebal tipisan cat yang dapat menghasilkan kebebasan imajinasi sebagai bentuk seni yang abstrak seperti karya lukisan tetes Jackson Pollock dari penggabungan jenis teknik sablon *waterbase* dan *oilbase*.

Jenis teknik sablon *waterbase* dan *oilbase* memiliki potensi lebih besar untuk menghasilkan sablon yang eksploratif jika di kombinasikan. Eksplorasi teknik sablon dilakukan dengan cara melalui proses tahapan industrial dan non industrial dengan tujuan mencapai hasil abstrak sesuai dengan konsep yang diambil, yaitu terinspirasi dari karya lukis tetes Jackson Pollock. Kombinasi antara eksplorasi teknik sablon dengan karya lukis tetes Jackson

Pollock yang menjadi inspirasi perancangan produk untuk menghasilkan busana *ready to wear* yang memiliki kebaruan, nilai fungsi, estetika serta keunikan yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah yakni sebagai berikut :

1. Potensi yang sangat besar dalam pengembangan teknik sablon jenis *waterbase* dan *oilbase* dengan inspirasi lukisan tetes Jackson Pollock.
2. Adanya pengembangan teknik sablon jenis *waterbase* dan *oilbase* dengan pendekatan industrial dan nonindustrial.
3. Berdasarkan potensi yang ada, hasil akhir dari Tugas Akhir ini berupa busana *ready to wear*.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di dapat maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah :

1. Bagaimana cara penerapan teknik sablon manual agar menghasilkan potensi yang optimal untuk diaplikasikan pada produk *ready to wear* dengan inspirasi lukisan tetes Jackson Pollock ?
2. Bagaimana menghasilkan teknik sablon yang tepat dengan menggunakan penggabungan industrial dan nonindustrial.
3. Bagaimana memanfaatkan peluang berbisnis dalam melihat potensi dari perkembangan *fashion* melalui pengembangan teknik sablon dengan inspirasi lukisan tetes Jackson Pollock?

1.4 Batasan masalah

Yang menjadi batasan masalah atau pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan teknik sablon jenis *waterbase* dan *oilbase* sebagai aplikasi busana *ready to wear*.
2. Hasil akhir berupa perancangan busana *ready to wear* dengan inspirasi lukisan tetes Jackson Pollock.
3. Dengan batasan penelitian diperuntukkan bagi remaja akhir berusia 18-25 tahun, batasan wilayah penelitian di kota metropolitan khususnya Bandung dan Jakarta, dengan produk busana *ready to wear*, dan psikografis pria dan wanita yang berjiwa muda, aktif, ceria, *unique* dan memiliki kepercayaan diri.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendapatkan teknik baru yang menggabungkan teknik sablon jenis *waterbase* dan *oilbase* dengan menggunakan pendekatan industrial dan nonindustrial.
2. Memperkenalkan karya lukisan tetes Jackson Pollock melalui media teknik sablon pada produk busana *ready to wear*.
3. Menghasilkan inovasi produk busana *ready to wear* dengan aplikasi menggabungkan eksplorasi sablon yang terinspirasi dari lukisan tetes Jackson Pollock.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Agar Mahasiswa memperoleh pengetahuan yang praktis pada teknik sablon dan mendapatkan keterampilan serta dapat mengkaji sebagai permasalahan di masyarakat.
2. Menghasilkan produk *fashion* dengan inovasi desain dalam mengembangkan pengaplikasian pada teknik sablon jenis *waterbase* dan *oilbase* pada masyarakat luas, khususnya pada masyarakat yang memiliki *passion* dibidang desain dan *fashion*.
3. Memberikan pengetahuan baru tentang lukisan tetes karya Jackson Pollock kepada mahasiswa.
4. Mengangkat potensi dari karya lukisan sebagai aplikasi dalam produk *fashion*.

1.7 Metode penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Melakukan survei pasar secara langsung tentang penggunaan teknik sablon, kualitas, harga dan *target market* dari *local brand* yang terdapat pada *concept store* Bandung yaitu Happy Go Lucky dan Loubelle.

2. Studi literatur

Melakukan pencarian referensi teori pada buku :

Panduan praktis cetak sablon, *art cloth*, *screen printing sourcing handbook* dan dengan sumber internet untuk mengetahui beberapa data dalam penelitian. Seperti mencari penjelas mengenai teknik sablon, sejarah Jackson Pollock, dan pengertian *ready to wear*.

3. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung kepada pelayan toko dan owner pada *concept store* di Bandung yaitu Happy Go Lucky dan Loubelle untuk mengetahui data mengenai perkembangan teknik sablon di *concept store* bandung. Dan mewawancarai secara langsung salah satu pemilik konveksi di Bandung yaitu Bapak Asep Gunawan mengenai cara pembuatan teknik sablon pada konveksi.

4. Eksplorasi

Melakukan beberapa eksplorasi untuk menghasilkan inovasi baru dalam teknik sablon untuk dijadikan produk *ready to wear* melalui eksplorasi awal, lanjutan dan terpilih.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri dari empat bab utama, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metodologi Penelitian

Bab 2 Studi Literatur terdiri dari : penjelasan dan definisi mengenai teknik sablon, dan produk *ready to wear*.

Bab 3 proses perancangan terdiri dari : Konsep, Tema, Moodboard, Ilustrasi, Tahapan proses, Eksplorasi, dll.

Bab 4 Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.